

Peran Kelekatan Cemas Orang Tua, *Growth Orientation*, dan *Deficit-Reduction Orientation* sebagai Prediktor dari Interaksi Parasosial

Vika Rachmawati¹, Haidar Buldan Thontowi²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

¹vika.r@mail.ugm.ac.id, ²haidar.buldan@ugm.ac.id

Abstract. Media as a means to maintain social interaction during post-pandemic emergency conditions, even as a means of having interactions without face-to-face meetings. Reduced social interaction encourages individuals to form parasocial interaction. This study aims to examine the role of mother-father avoidant attachment, mother-father anxiety attachment, growth orientation, and deficit-reduction orientation as predictors of parasocial interaction. A total of 382 emerging adult participants (18–25 years) who have celebrity figures, media characters, or favorite fictional characters, and have mother and father figures participated in the study. Parasocial Interaction Scale, Experiences in the Close Relationship-Revised Scale, and Belongingness Orientation Scale were used in the study. Multiple linear regression analysis shows that growth orientation and deficit-reduction orientation significantly play a positive role in parasocial interaction with an effective contribution of 11.79%. Mother-father avoidant attachment and mother-father anxious attachment were not effective predictors of parasocial interaction.

Keywords: *anxiety attachment, avoidant attachment, deficit-reduction orientation, growth orientation, parasocial interaction*

Abstrak. Media sebagai sarana untuk mempertahankan interaksi sosial selama kondisi pasca masa kedaruratan pandemi, bahkan sebagai sarana menjalin interaksi tanpa pertemuan tatap muka. Interaksi sosial yang berkurang mendorong individu untuk menjalin interaksi parasosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kelekatan menghindar Ibu-Ayah, kelekatan cemas Ibu-Ayah, *growth orientation*, dan *deficit-reduction orientation* sebagai prediktor dari interaksi parasosial. Sebanyak 382 partisipan dewasa muda (18–25 tahun) yang memiliki tokoh selebriti, karakter media, atau karakter fiksi favorit, dan memiliki figur Ibu dan Ayah berpartisipasi pada penelitian ini. Skala *Parasocial Interaction Scale*, *Experiences in Close Relationship-Revised Scale*, dan *Belongingness Orientation Scale* digunakan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *growth orientation* dan *deficit-reduction orientation* secara signifikan berperan positif pada interaksi parasosial dengan sumbangan efektif 11,79%. Kelekatan menghindar Ibu-Ayah dan kelekatan cemas Ibu-Ayah bukan menjadi prediktor yang efektif pada interaksi parasosial.

Kata kunci: *kelekatan cemas, kelekatan menghindar, deficit-reduction orientation, growth orientation, interaksi parasosial*